



**NOMOR SKRIPSI
241/IAT-U/SU-S1/2022**

**MAKNA WASATH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR RUHUL
MA'ANI AL-ALUSI DAN ASY-SYA'RAWI
(KAJIAN TAFSIR KOMPERATIF)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

AHMAD FAISAL

NIM.11632104226

Pembimbing I

Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. MA

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444H. / 2022 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AHMAD FAISAL
 NIM : 11632104226
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 12 Desember 1997
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuludin
 Prodi : IAT

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Makna Wasath dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi dan Asy-Sya'rafi Kajian Tafsir Komperatif

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 Oktober 2022
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11632104226

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PANITIA PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “MAKNA *WASATH* DALAM AL-QUR’AN
PERSPEKTIF TAFSIR RUHUL MA’ANI AL-ALUSI
DAN ASY-SYA’RAWI” (KAJIAN TAFSIR
KOMPERATIF)

Nama : Ahmad Faisal
NPM : 11632104226
Prodi : Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir


Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Dekan,


Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I


Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA
NIP.19700617 200701 1 033

Sekretaris/Penguji II


Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP.130317043

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Masyhuri Putra Lc, M.Ag
NIP.19710422 200701 1 019

Penguji IV


DRS. H. Ali Akbar, MIS
NIP.1964217 199103 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dasmah Yahya Ma'ali, Lc. MA

Asisten Pembimbing I Skripsi

Ahmad Faisal

Penyempit: Nika Dinas

Jumlah: 4 (empat) eksemplar

Tujuan: Pengajuan Skripsi

Ahmad Faisal

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ahmad Faisal

NIM : 11632104226

Judul : Makna *Wasath* dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi dan Asy-Sya'rawi (Kajian Tafsir Komperatif)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 27 Juli 2022
Pembimbing I

Dr. Dasmah Yahya Ma'ali, Lc. MA

NIP. 130109009

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag

Pembimbing II Skripsi

Ahmad Faisal

Alamat: Negeri Dinas

Tempat: 4 (empat) eksemplar

Jumlah: Pengajuan Skripsi

Ahmad Faisal

Kepada Yth

Dean Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ahmad Faisal

NIM : 11632104226

Judul : Makna *Wasath* dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi dan Asy-Sya'rawi (Kajian Tafsir Komperatif)

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010200641001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Ahmad Faisal, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faisal
Tempat / tgl lahir : Bangkinang, 12 Desember 1997
NIM : 11632104226
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **MAKNA WASATH DALAM AL-QUR'AN
PRSPKTIK TAFSIR RUHUL MA'ANI AL-
ALUSI DAN TAFSIR ASY-SYA'RAWI
(KAJIAN TAFSIR KOMPARATIF)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Faisal
NIM : 11632104226


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR


Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah Swt, yang telah limpahkan rahmat dan hidayahnya dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, serta shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan Risalah Islamiyah-Nya kepada segenap umat dijagat raya ini. Dengan rahmat dan karunia Allah dan diiringi dengan kekuatan serta kesabaran dan bantuan dari semua pihak yang berkompeten, maka penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan judul: *Makna Wasath Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi Dan Tafsir Asy-Sya'rawi (Kajian Tafsir Komparatif)*

Adapun maksud dan tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam menyusun skripsi ini sudah tentu banyak terdapat kekurangan-kekurangan, kejanggalan-kejanggalan, baik dari segi sistematika, materi dan bahasa serta segala apa yang perlu dipenuhi dalam karya ilmiah. Memang tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada manusia yang tidak khilaf dan lupa, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari banyaknya bantuan dan saran sehingga dapat berjalan dengan baik berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa dan sembah hormat, rasa sayang dan cinta yang mendalam buat orang tuaku tersayang melebihi jiwaku yang hina ini yaitu Ayahanda tercinta SUDIRMAN dan Ibundaku SAHADAH NASUTION tersayang, yang tak hentinya memberikan curahan keindahan dan kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan dan membantu kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program S1 pada Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Wakil Dekan 1 Ibuk Dr. Rina Rehayati, M.Ag dan Bapak DR. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc. M.Ag selaku Wakil Dekan III, Terimakasih atas segala kemudahan yang diberikan.
4. Bapak Agus Firdaus Candra, Lc., MA selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Agus Firdaus Chandra,Lc.M.A sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat yang sangat penulis butuhkan, maka oleh karena itu penulis menaruh rasa hormat terbesar kepada mereka.
6. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Penasehat Akademi saya
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih untuk semua ilmu, Nasehat, Motivasi, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Staff dan Pegawai di lingkungan UIN Suska Riau, khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
9. Untuk semua keluarga tercinta dan tersayang, keluarga yang selalu ada dalam memberikan semangat untuk keberhasilanku.
10. Untuk Mahasiswa/ Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali.
11. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan. Terimakasih buat kalian semua yang telah banyak membantu penulis baik itu moril atau material.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya disini, penulis aturkan ribuan terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu karya ilmiah ini masih terbuka untuk menerima kritikan yang dapat melengkapi kekurangan yang terkandung di dalamnya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Penulis

AHMAD FAISAL

NIM. 11632104226

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ayahandaku yang luar biasa sebagai pendorong dan tak letih-letihnya memberi motivasi bagi saya agar menjadi manusia yang berguna “Terima Kasih Ayah”
- Ibundaku tersayang, sebagai sosok ibu yang sabar mendampingi serta mendoakan saya dari kecil sampai dewasa untuk menuntun langkahku, meskipun banyak menerima kekecewaan yang disebabkan oleh ulahku sendiri, “Terima Kasih Ibu”
- Saudara-saudariku tercinta, abang, kaka, dan adekku tersayang, yang selalu mendoakan hingga aku bisa seperti ini, semoga Allah Swt senantiasa melindungi kalian...Aamiin
- Semua sahabat atau teman seperjuangan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Angkatan 2016 yang selalu mendampingiku selama aku Studi. Terimakasih atas saran dan motivasi serta nasehatnya, semoga Allah Swt memberikan rahmat dan karunia-Nya...Aamiin
- Almamaterku Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau tempat menuntut ilmu, yang di amanahkan untukku. Terimakasih atas segalanya, akan kukenang selalu sampai akhir hayatku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGIRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan dan Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori Tentang Islam Washthiyah	11
1. Pengertian Islam Washthiyah	11
2. Trem-trem Wasathiyah dalam Al-Qur'an.....	13
B. Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	24
B. Jenis penelitian	24
C. Pendekatan Penelitian.....	25

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik pengumpulan data	25
E. Sumber data	26
F. Teknis analisa data.....	26

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS WASATH DAN IMPLEMENTASINYA

A. Penafsiran Surah Ayat-Ayat <i>Wasath</i>	28
1. Tafsir Q.S. Al-Baqarah/2:143.....	28
2. Tafsir Q.S. Al-Maidah/5:89.....	45
3. Persamaan Dan Perbedaan <i>Wasath</i>	67
B. Analisis Penafsiran ayat <i>Wasath</i>	70
1. Implementasi <i>Wasath</i> dalam Tafsir al-Aalusi dan Asy-Sya'rawi	70
2. Implementasi <i>Wasath</i> Dalam Kahidupan Sosial	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MUTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S.Ibrahim/14: 7)

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.” (HR. Ahmad).

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan ‘Arab

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺫ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	a‘
ﺙ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱ	Sy	ع	,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ق	Sh	ي	Y
ق	DI		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قال menjadi qala

Vocal (i) panjang = Ii Misalnya قيل menjadi qila

Vocal (u) panjang = Uu Misalnya دون menjadi duna

Khususnya untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, *wawu* dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbuthahh

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Skripsi ini berjudul: **MAKNA WASATH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR RUHUL MA'ANI AL-ALUSI DAN TAFSIR SYA'RAWI (KAJIAN TAFSIR KOMPARATIF)**

Munculnya permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam baik dari sikap ekstrem dalam memahami ajaran Islam maupun bersikap ketat atau longgar yang sesuai dengan perkembangan zaman maupun permasalahan yang dihadapi umat Islam semakin banyak menimbulkan komplik/berseteru baik dari segi internal maupun eksternal. Sehingga *wasathiyyah* disini sangat dibutuhkan dalam merespon berbagai persoalan yang dihadapi oleh kalangan kontemporer. Karena setiap zaman berbeda apalagi kondisi pada saat nabi masih ada bahkan masa-masa sesudah-Nya.

Adapun rumusan masalah ini sebagai berikut: 1. Bagaimana Penafsiran perbandingan dan persamaan Ayat-ayat *Washat* Menurut Al-Alusi dan As-Sya'rawi? 2. Bagaimana Implementasi *wasath* dalam kehidupan sosial? Penelitian ini bertujuan 1. Untuk mengetahui Penafsiran perbandingan dan persamaan Ayat-ayat tentang Washatiyah Menurut Al-Alusi dan As-Sya'rawi. 2. Untuk mengetahui Implementasi tentang washatiyah dalam kehidupan sosial. Metode penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis Pendekatan *Muqaran* (komperatif).

Penggunaan *wasathiyyah* menunjukkan dalam al-Qur'an ada lima ayat. Namun penulis membatasi secara aktual dan eksplisit dengan mengambil pada dua ayat yang terdapat dalam (Q.S. Al-Baqarah/1:143), (Q.S.Al-Maidah/5:89). Karena salah satu merupakan metode berfikir dan karakteristik yang melekat pada umat Islam yaitu sebuah sikap yang mengandung keadilan dan diterimanya kesaksian seorang hamba. Setelah melaksanakan penelitian dan analisis terhadap pendapat kedua mufassir, penulis berkesimpulan bahwa Al-Alusi dan Sya'rawi menjelaskan tentang *wasathiyah* dengan iman dan aqidah, maksudnya dalam hal keimanan dan kepercayaan ada dua kubu yang saling berlawanan, sebagian kelompok tidak punya kepercayaan sama sekali pada tuhanc(Atheis). Mereka juga mengisyaratkan umat Islam harus paham dengan agamanya yang moderat tanpa taqlid buta dengan mengikuti kelompok yang ajarannya tidak seperti yang diinginkan oleh agama. Karena umat Islam itu adalah agama yang mulia dan agung, namun terkadang umat Islam itu sendiri yang menodai kemuliaan dan keagungan islam itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

This thesis is entitled: “**MAKNA WASATH DALAM AL-QUR’AN PERSPECTIVE TAFSIR RUHUL MA’ANI AL-ALUSI AND TAFSIR SYA’RAWI (KAJIAN TAFSIR KOMPARATIF)**”

The emergence of problems faced by Muslims, both from extreme attitudes in understanding Islamic teachings as well as being strict or loose in accordance with the times and the problems faced by Muslims, are increasingly causing conflicts/hostiles both internally and externally. So that wasathiyah here is very much needed in responding to various problems faced by contemporary circles. Because every era is different, let alone the conditions when the prophet was still around and even after him.

The formulation of this problem is as follows: 1. How is the interpretation of comparisons and similarities of the verses about Washatiah according to Al-Alusi and As-Sya'rawi? 2. How is washatiyah implemented in social life? This study aims 1. To find out the interpretation of comparisons and similarities of the verses about Washatiah according to Al-Alusi and As-Sya'rawi. 2. To know the implementation of washatiyah in social life. The research method in this thesis is library research. The data analysis used in this research is descriptive analysis using content analysis method, namely the analysis of the Muqaran Approach (comparative).

The use of wasathiyah shows that in the Qur'an there are five verses. However, the author limits it actually and explicitly by taking the two verses contained in (Q.S. Al-Baqarah/1:143), (Q.S. Al-Maidah/5:89). Because one of the methods of thinking and characteristics inherent in Muslims is an attitude that contains justice and the acceptance of a servant's testimony. After conducting research and analysis of the opinions of the two commentators, the author concludes that Al-Alusi and Sya'rawi explain wasathiyah with faith and aqidah, meaning that in terms of faith and belief there are two opposing camps, some groups have no belief in God at all. (Atheist). They also hinted that Muslims should understand their moderate religion without blind taqlid by following groups whose teachings are not as desired by religion. Because Muslims are a noble and great religion, but sometimes it is the Muslims themselves who tarnish the glory and majesty of Islam itself.

ملخص

هذه الأطروحة بعنوان : وسطية الاسلام منظور تفسير روح المعاني الألوسي (ت 1270 هـ) وتفسير الشعراوي (ت 1419 هـ) (دراسة المقارنة).

إن ظهور المشاكل التي يواجهها المسلمون ، سواء من المواقف المتطرفة في فهم التعاليم الإسلامية وكذلك كونها صارمة أو فضفاضة وفقاً للأزمنة والمشاكل التي يواجهها المسلمون ، تسبب بشكل متزايد صراعات / عداء داخلياً وخارجياً. لذلك هناك حاجة ماسة إلى هذه الوسيطة في الاستجابة لمختلف المشاكل التي تواجهها الدوائر المعاصرة. لأن كل عصر مختلف ، ناهيك عن الظروف التي كان النبي لا يزال حولها ، حتى بعده.

صياغة المشكلة في هذه الأطروحة : 1. كيف يتم تفسير المقارنات والتشابهات في آيات الوساطة عند الألوسي والسيعراوي؟ 2. كيف يتم تطبيق الواسطية في الحياة الاجتماعية؟ تهدف هذه الدراسة إلى 1. التعرف على تفسير المقارنات والتشابهات بين آيات الواسطية عند الألوسي والسيعراوي. 2. التعرف على كيفية تطبيق الواسطية في الحياة الاجتماعية. طريقة البحث في هذه الرسالة هي البحث في المكتبات. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو التحليل الوصفي باستخدام منهج تحليل المحتوى وهو تحليل منهج المقارن).

يدل استخدام الوساطية على وجود خمس آيات في القرآن. ومع ذلك ، فإن المؤلف يحدها فعلياً وصريحاً من خلال أخذ الأيتين المتضمنتين في السورة البقرة الآية : (1) 143 سورة المائدة (5) 89 . لأن من أساليب التفكير والخصائص المتأصلة في المسلمين الموقف الذي يتضمن العدل وقبول شهادة العبد . بعد البحث والتحليل لأراء المعلقين ، خلص المؤلف إلى أن الألوسي والسيعراوي يشرحان الواسطية بالإيمان والعقيدة ، أي أنه من حيث الإيمان والعقيدة هناك معسكرين متعارضين ، وبعض الجماعات ليس لديها الإيمان بالله مطلقاً. (ملحد). كما ألمحوا إلى أن المسلمين يجب أن يفهموا دينهم المعتدل دون التقليد الأعمى من خلال اتباع الجماعات التي لا يرغب الدين في تعاليمها. لأن المسلمين دين نبيل وعظيم ، ولكن في بعض الأحيان يكون المسلمون أنفسهم هم من يلطخون عظمة وجلال الإسلام نفسه.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang menekankan lahirnya rahmat bagi seluruh sekalian alam. Namun, rahmat itu sendiri mustahil untuk dicapai apabila ada kekeliruan dalam memahami ajaran Islam yang begitu luas. *Wasathiyah* (moderat) adalah urgen untuk diperbincangkan dan disebarluaskan kepada umat beragama, khususnya umat Islam dan lebih khusus lagi umat Islam Indonesia. *Alwi Shihab* mengatakan, jika dilihat dari sudut pandang geologis, historis dan kultural, Indonesia adalah negara yang kompleks dengan keragaman ras, suku bangsa, bahasa bahkan agama.¹

Sejarah peradaban Islam selalu diwarnai perebutan pengaruh antara teks dengan konteks. sebagian kalangan berpendapat bahwa teks-teks keagamaan hendaknya diaplikasikan dengan konsisten sedemikian hingga kemurnian agama Islam dapat terjaga. Disisi lain, banyak pula kalangan yang mencoba menggugat teks-teks keagamaan ini. pihak yang terakhir ini menegaskan bahwa teks tidaklah lahir dari ruang yang kosong, ia muncul dari sebuah konteks sosial budaya maupun politik yang melingkupinya².

Dari dua kutub besar diatas, kita pun mengenal istilah *Naql* dan *Aql*, *Ahlu Al-ra'yi* dan *Ahlul Hadits*, juga pemikiran liberal dan pemikiran literal, yang masing-masing memiliki kesetiaan tersendiri terhadap teks maupun konteks. meski masing-masing memiliki keunggulan yang harus diinsyafi adalah bahwa pemikiran yang terlalu tekstual maupun pemikiran yang sangat tergil-gila dengan konteks memiliki titik lemah yang cukup rawan. Penerapan teks dengan apa adanya tanpa konteks dapat dikatakan merupakan pemerkosaan terhadap teks itu sendiri.

¹ Abd. Malik Usman, *Islam Rahmah dan Wasathiyah (Paradigma Keislaman Inklusif, Toleran dan Damai)*, (Humanika: Vol.15, No.1,2015), h.1

² Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri Di Nusantara, (Journal Institut Agama Islam negeri Tulungagung, Edisi 8, Vol 1, 2015), hal. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian pula, terlalu setia kepada konteks bukannya tidak berbahaya. Salah-salah, yang terjadi adalah akal-akalan, dimana teks diakali agar sesuai dengan nafsu seseorang dalam kondisi seperti ini, pola pemikiran dengan memediasi teks yang amat otoritatif dengan konteks yang terus bergerak dinamis terus ditumbuh kembangkan sepanjang sejarah keagamaan. Dengan demikian, diharapkan akan muncul para pemikir dan ahli-ahli yang moderat, yang tidak terlalu “*Saklek*” namun tidak pula terlalu “*Liar*”.

Kata *wasath* sebagai tema musyawarah nasional kesembilan majelis ulama Indonesia adalah upaya menunjukkan wajah Islam Indonesia yang layak menjadi contoh didunia. Yang mana, majelis ulama Indonesia akan menggelar musyawarah nasional kesembilan pada 24 hingga 27 Agustus di Surabaya Jawa Timur dengan mengusung tema “Islam Wasathiyah untuk Indonesia dan Dunia yang Berkeadilan dan Berkemajuan”. Wakil ketua MUI *Ma’ruf Amin* menjelaskan, Islam Wasathiyah adalah Islam moderat yang toleran, damai, dan santun. Ia mengatakan, Islam Wasathiyah tidak menghendaki terjadi konflik. Selain itu, model tersebut juga tidak memaksakan diri dan menghargai perbedaan.³

Wasath merupakan objek pembahasan dalam berbagai kajian ini. terutama dalam kajian teologi Islam sebagai aliran yang moderat. Umumnya dipahami sebagai sikap keberagaman *Ahlu Sunnah wal Jamaah*, yang bersama menempuh jalan tengah diantara aliran-aliran teologi Islam sepanjang sejarah Islam dimana mereka menghindari sikap mengkafirkan aliran lainnya dengan tetap menunjukkan paham aqidah yang dianutnya dari apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya⁴.

Wasath juga dalam perkembangan modern ditujukan pada perilaku sosial keagamaan umat Islam yang dapat berkompromi dalam membangun kehidupan bersama terutama dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Istilah lain yang sejalan dengan ini adalah Islam sebagai *Rahmatan lil Alamiin*. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan perilaku Islam yang moderat karena manusia hidup bersama antar suku dan berkelompok umat beragama yang majemuk yang harus menjaga

³ *Ibid.*, hal. 46

⁴ M Basir Syam, *Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Sosiologi*, (Jurnal Ilmu Aqidah, Vol 4, No 2, 2018), hal. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan tanpa menafikkan keberadaan orang lain dengan tetap menganut keyakinan masing-masing tanpa tekanan dan paksaan dari pihak lainnya. Islam ternyata mengajarkan kepada umatnya berperilaku sosial untuk hidup toleransi, rukun dan damai bersama dengan seluruh umat manusia yang juga menyadari keatuan umat manusia sebagai anak cucu Adam.

Dibawah ini akan diuraikan ayat yang berhubungan dengan makna Wasath menurut tafsir Ruhul Ma'ani al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi. Akan tetapi, penulis tidak membatasi pada ayat ini namun ayat tersebut secara langsung relevan dengan masalah penulisan skripsi ini. Selain itu, ayat-ayat yang lain dapat dikaitkan dengan ayat tersebut sebagai input pembahasan. Oleh karena itu, objek kajian dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi pada ayat tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (143)

“Dan demikian pula kami telah menjadikankamu (umat islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman mu. Sungguh Allah maha pengasih lagi maha penyayang.(Q.S.Al-Baqarah ayat 143).⁵

Adapun pengertian secara terminologi kata wasathan mempunyai dua

Menurut As-Sya'rawi rohimahu Allah, secara istilah wasathan dapat diartikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasarkan atas sikap tawazun (seimbang) dalam menyikap dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan

⁵ Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Bandung: Dipenegoro, 2007), hal. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Kedua, secara syar'i, wasathiyah merupakan sebuah komitmen dan konsistensi untuk menerapkan syariat Islam dalam setiap aspek kehidupan hingga menjadi satu karakteristik paripurna yang terkandung di dalamnya prinsip keadilan, keutamaan dan sikap pertengahan.⁶

Al-Sya'rawi rohimahu Allah dalam tafsirnya menjelaskan tentang *wasathiyah* dari sisi iman dan aqidah, artinya dalam hal keimanan dan kepercayaan ada 2 kubu yang saling berlawanan, sebagian kelompok tidak punya kepercayaan sama sekali pada Tuhan (atheis), sebagian lainnya percaya pada banyak Tuhan, bahkan punya banyak Tuhan. Semua kubu ini ditolak mentah-mentah oleh al-Sya'rawi rohimahu Allah dengan mengemukakan dalil aqli dan naqli.

Penafsiran Al-Sya'rawi rohimahu Allah tentang *Wasathiyah* semakin memperkuat keyakinan akan kemuliaan al-Qur'an dan keistimewaannya, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membahas konsep keberagaman, termasuk di dalamnya konsep *wasathiyah* dalam Al-Qur'an.

Kemuliaan umat Islam ini merupakan nikmat dan karunia terbesar bagi umat Islam sebagai umat yang terbaik, sebagaimana Al-Sya'rawi rohimahu Allah mengomentari ayat tersebut, "Ummatan wasatan adalah nikmat besar dari-Nya. Dan seluruh apa yang disyariatkan-Nya adalah nikmat bagi umat yang beriman".⁷

Ayat ini memperkenalkan umat Islam sebagai umat yang terjauhkan dari segala jenis perbuatan curang atau berlebihan. Mereka berada di jalur tengah dan senantiasa menyeimbangkan kehidupannya baik dari sisi material, aqidah, maupun ekonomi. Islam merupakan contoh yang ideal bagi semua manusia dan masyarakat kemanusiaan. Tidak dipungkiri, bahwa bukan semua individu muslim selamat dari sikap curang atau berlebihan dalam berbuat. Banyak sekali dari mereka dalam pemikiran atau perbuatan yang terjerumus dalam lobang ekstrim baik kanan maupun kiri. Agama Islam yang dimaksud dalam ayat ini adalah

⁶ Nasrul Hidayat. *Konsep Wasathiyah dalam Tafsir Asy-Sya'rawi*. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin, hlm. 61-62

⁷ Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi: Khawatir fadilah al-Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi Haul al-Qur'an al-Karim* jilid 1 (idarah kutub walmatabah) h. 626

agama yang komprehensif dan moderat. Hanya mereka yang mengikuti perintah Allah dan bukan hanya sebagian yang akan sampai pada kesempurnaan. Allah menjadikan mereka sebagai hujjah dan bukti bagi seluruh umat dan masyarakat.

Ayat ini menunjukkan keutamaan umat islam. Dimana Allah memberikan hadiah kepada umat islam untuk menghadap kiblat yang merupakan rumah ibadah yang pertama dimuka bumi ini. Keistimewaan umat islam dibandingkan dengan seluruh umat. Yang mana, Allah Swt berfirman: *“Demikianlah kami jadikan kalian umat islam umat yang adil dan terpilih”*. Maksud umat islam ini umat yang adil, umat yang terpilih, umat yang tengah-tengah antara Yahudi dan Nasrani. Adapun secara individual banyak umat islam tidak adil, banyak umat islam yang mereka berbuat maksiat, mereka berpaling dari Syari’at Allah dan yang lainnya.

Tentu kita menyadari ini bahwa ayat ini menunjukkan keadilan umat islam sebagaimana Allah berfirman: *“Agar kalian umat islam menjadi saksi atas manusia”*. Allah menyebutkan umat islam ini kelak akan menjadi saksi atas umat-umat yang lainnya, yang mana nabi Saw akan menjadi saksi atas kita kalau umat islam saksi atas para Rasul, dan yang akan menjadi saksi atas umat nabi Muhammad adalah Rasulullah Saw. Lalu sebagian ulama mengatakan arti saksi atas keadilan umat islam, maksudnya saksi bahwasanya Rasulullah sudah menyampaikan risalah (persoalan atau masalah) seluruhnya. Hal ini penulis melihat perlu adanya posisi tengah untuk mengarahi kedua kubu antara over-tektualis dan rasionalis dan ini tidak lain kecuali ada pada *Wasathiyah dalam Al-Qur’an*.

Dengan demikian *Wasathiyah menurut tafsir Ruhul Ma’ani al-Alusi rohimahu Allah dan Tafsir As-Sya’rawi rohimahu Allah* memberikan solusi atau dialog, kritik, dan inisiasi demi terwujudnya masyarakat atau ummat yang adil. Adapun motivasi penulis dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan disebabkan oleh beberapa faktor, mengingat berkenaan dengan kehidupan bernegara, banyak ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi yang berkaitan dengan ihwal tentang wasathiyah menurut *tafsir Ruhul Ma’ani al-Alusi rohimahu Allah dan tafsir As-Sya’rawi rohimahu Allah* maka hal tersebut mendorong penulis untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji ayat-ayat tersebut. Melalui penelitian ini penulis akan mengungkapkan penafsiran *Al-alusi rohimahu Allah dan As-Sya'rawi rohimahu Allah* terhadap *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an (Kajian Komperatif)*. Sepanjang sepengetahuan penulis, judul tersebut belum pernah dibahas. Oleh karena itu, kajian ini menurut penulis menarik untuk dikaji.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“MAKNA WASATH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR RUHUL MA'ANI AL-ALUSI DAN TAFSIR SYA'RAWI” (KAJIAN TAFSIR KOMPERATIF)**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dari kekeliruan serta sekaligus untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah kata kunci yang ada dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Tafsir

Secara bahasa, tafsir berasal dari bahasa arab, yakni bentuk dari masdar dari kata *“fassara –yufassiru-tafsiran”* yang berarti *“menjelaskan”* dan *“menyatakan”*.⁸ Di dalam *KBBI* kata tafsir diartikan dengan penjelasan atau keterangan tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian tafsir, secara istilah adalah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat tersebut.⁹

2. Wasath

Kata *Wasat* pada mulanya berarti segala yang baik sesuai objeknya. Rasulullah Saw bersabda *“Khairal Ummu Awsatuha”*, *“Sebaik-baik segala sesuatu adalah yang di “pertengahan”*. Dengan kata lain, yang baik berada antara posisi antara dua ekstrim. *“Keberanian”* adalah pertengahan antara sifat ceroboh dan takut, sedangkan *“kedermawanan”* adalah pertengahan antara sikap boros dan kikir, dan *“kesucian”* adalah pertengahan antara

⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Cet 1, (Jakarta: Hamzah, 2012), hal. 120

⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hal. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedurhakaan yang diakibatkan oleh dorongan nafsu yang menggebu. Dalam Al-Qur'an mengisyaratkan tentang baiknya yang ditengah.

Dari sini kata *Wasat* berkembang maknanya menjadi tengah. Yang menghadapi dua pihak yang berseteru dituntut menjadi *Wasit*, yakni berada pada posisi tengah dalam arti berlaku adil dan dari sini lahir makna ketiga bagi *Wasat* yaitu *adil, yang terbaik, tengah, dan adil*. Itulah 3 makna populer dari kata *Wasat*.¹⁰

3 Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi

Tafsir ini buah karya Imam al-Alusi seorang ulama dari Irak. Terdiri dari 30 Juz dalam 15 Jilid. Pertama kali dicetak pada tahun 1301 H. Kemudian pada cetakan kedua di Baghdad dan Mesir pada tahun 1553 H terdiri dari 30 Juz dalam 10 Jilid. Dicitak ulang oleh percetakan Idarah al-Taba'ah al-Munirah di Mesir dan Dar Ihya al-Turats al-Arabiy, pada tahun 1405 H.33.

Al-Alusi mulai menulis tafsirnya tanggal 16 Sya'ban 1252 H, yang sebelumnya didahului oleh mimpi mempertemukan langit dan bumi. Penulisan ini berlangsung selama 10 tahun lebih. Kitab tafsir Ruh al-Ma'ani berisi berbagai pandangan baik dari kalangan ulama salaf maupun khalaf dan juga menerangkan pendapat tafsir-tafsir sebelumnya.

4 Tafsir As-Sya'rawi

Tafsir ini dinamakan tafsir al-Sya'rawi, diambil dari nama pemilik ide yaitu Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. Tafsir ini disebut juga tafsir *Khawatir Haula al-Qur'an al-Karim*. beliau keluar dengan ilmu yang Allah berikan kepadanya. Dengan menyendiri, seorang dapat lebih konsentrasi sehingga menghasilkan hasil yang optimal.

Sebelum merenungi suatu ayat, al-Sya'rawi terlebih dahulu merujuk beberapa pendapat para mufassir seperti *Fakhr al-Razi, Zamakshari, Sayyid Qutub, al-Alusi*, dan lain-lain. Pada saat menerangkan suatu ayat, al-Sya'rawi cukup memegang mushaf al-Qur'an. Kemudian dengan teliti, diuraikan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an 2; Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Cet.1; (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.92

kandungan Al-Qur'an ayat perayat, bahkan kata perkata beserta korelasi antara satu ayat dengan ayat sebelumnya.

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh wasathiyah yang ditafsirkan Al-Alusi dan As-Sya'rawi terhadap kehidupan sosial masyarakat.
2. Apa saja ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang wasathiyah.
3. Bagaimana bentuk wasathiyah dalam agama Islam.
4. Bagaimana penafsiran Al-Alusi rohimahu Allah dan As-Sya'rawi rohimahu Allah tentang wasathiyah dan dampak sosial yang ditimbulkan darinya.
5. Bagaimana pandangan ulama tentang wasathiyah yang ditafsirkan oleh Al-Alusi dan As-Sya'rawi.
6. Bagaimana pemahaman masyarakat Indonesia terhadap wasathiyah atau moderat.
7. Bagaimana umat Islam memahami dan meimplementasikan sikap wasathiyah dalam kehidupan sehari-hari.
8. Apa fungsi Wasathiyah di kehidupan sosial masyarakat dengan beragam Umat.

D. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan peneliti dapat lebih fokus, maka dalam penulisan skripsi ini permasalahan yang akan dibahas di fokuskan pada *Perbandingan Wasathiyah menurut tafsir Ruhul Ma'ani al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi*.

Maka dalam penulisan skripsi ini penulis merujuk pada kitab *Kamus Al-Mu'jam al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur'an al-Karim* tentang akar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata wasathiyah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surat (Q.S. Al-Baqarah(2):143 & 238) (Q.S. Al-Maidah(5): 89) (Q.S.Al-Qalam(68):28), (Q.S.Al-Adiyat (100):5).¹¹

Adapun penulis membatasi tentang *Wasath dalam Al-Qur'an* dengan mengambil pada dua ayat yang terdapat dalam (Q.S. Al-Baqarah(1):143), (Q.S.Al-Maidah(5):89). Karena salah satu aspek penelitian ini difokuskan untuk mengetahui konteks penggunaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang *wasath*, maka ayat-ayat yang diteliti hanya ayat-ayat yang berkaitan dengan "*Wasath menurut tafsir Ruhul Ma'ani al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi*"

2. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut ;

1. Bagaimana Penafsiran perbandingan dan persamaan Ayat-ayat tentang *Wasath* Menurut Al-Alusi dan As-Sya'rawi?
2. Bagaimana Implementasi tentang *wasath* dalam kehidupan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang Wasathiyah dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Implementasi makna ayat-ayat *wasath* dalam Kehidupan Sosial

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Bagi segenap civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut.

¹¹ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo; Dar al-Hadits, 1428H/2007 M), hal. 750

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi para umat Islam, dalam memutuskan suatu persoalan atau urusan tentang sikap perilaku sosial keagamaan, agar umat Islam dapat berkompromi dalam membangun kehidupan bersama, terutama dalam kehidupan bangsa dan bernegara.

Menambah khasanah pengetahuan Islam, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang rencana penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, Sebagai pendahuluan yang akan memuat latar belakang, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Penulis menjelaskan kajian teori *Tentang Wasathiyah*. Pengertian Makna Wasath, *Term Wasath* Dalam Al-Qur'an, dan Tinjauan penelitian yang relevan.

Bab Ketiga, Penulis menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan ilmiah, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Keempat, Penulis menjelaskan penafsiran kata Wasath dalam Al-Qur'an menurut Al-Alusi dan As-Sya'rawi, dan implikasi tentang *Wasath* menurut Al-Alusi dan As-Sya'rawi.

Bab Kelima, Merupakan Bab penutup bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG MAKNA WASATH

Landasan Teori

1. Pengertian Islam Wasathiyah

Secara bahasa kata wasathiyah berasal dari kata (وسط) atau huruf (و-س-ط) yang berarti sesuatu yang ada di tengah.¹² Atau sesuatu yang memiliki dua lebah ujung yang ukurannya sebanding.¹³ Dari ketiga huruf tersebut ada dua bacaan huruf (س) di baca sukun (و-سْ-ط), dan huruf (س) yang kedua dibaca fathah (و-سَ-ط). Yang pertama menunjukkan bahwa kata tersebut sebagai keadaan, yaitu menunjukkan makna antara (بين). Yang kedua menunjukkan pada *ism* yaitu bermakna sifat. Dalam makna ini, kata (و-سَ-ط) menunjukkan beberapa makna diantaranya adalah: menunjukkan makna diantara dua ujung, menunjukkan pada sifat yang berarti pilihan (*khiyar*), menunjukkan makna adil (*al-‘adl*).¹⁴ Menurut istilah Wasathiyah adalah sikap moderasi perilaku umat baik dalam berkeadilan dan prestasi atau pilihan, sehingga mampu menjadi penyimbang dalam kehidupan yang berbasis pada kesadaran dan pertimbangan yang bijak.¹⁵

Al-Qardawi mendefinisikan wasathiyah yaitu sikap atau sifat moderat, adil antara dua pihak yang berhadapan atau yang saling bertentangan, sehingga salah satu dari mereka berpengaruh dan mempengaruhi pihak lain, dan tidak ada pihak yang mengambil alih haknya yang lebih banyak dan mengintimidasi pihak lain.

Dari definisi tersebut wasathiyah akan menjadi penetral dari dua sikap yang ekstrem dari kedua titik. Seperti titik antara nilai kemanusiaan dan nilai rabaniyah, antara ruh dan materi, antara dunia dan akhirat, antara akal dan wahyu, yang lalu dan yang akan datang, individu dan sosial antara idealitas dan

¹² Ahmad Faris Ibn Zakarya, *Mu'jam Mufradat Alfaddz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-fikr, 1990), hal. 1090

¹³ Al-Raghib al-Ashfahany, *Mu'jam Mufradat alfaddz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hal. 559

¹⁴ Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab*, Juz 9, (Qahirah: Dar al-hadits, 2002), hal.380 lihat juga Ahmad Faris Ibn Zakarya, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hal. 1090

¹⁵ Ali Muhammad Al-Halaby, *al-Wasathiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Qahirah: Maktabah al-syams, 2001) hal. 50

realitas, antara yang tetap dan yang berubah. Antara titik titik yang ekstrem tersebut, diharapkan ada yang menjembatani sehingga kedua belah pihak saling memberi manfaat dari potensi masing-masing dengan seimbang, tanpa ada yang berlebihan dan ada yang kekurangan.¹⁶

Sedangkan *Al-Asfahaniy* mendefinisikan “*wasathan*” dengan “*sawa’un*” yaitu tengah-tengah antara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja, *wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap *ifrath* dan *tafrith*.¹⁷ Sedangkan Ibnu asyur mendefinisikan kata “*washat*” dengan dua makna. Pertama definisi menurut etimologi, kata *washat* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua definisi menurut terminologi bahasa makna *washat* adalah nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. Adapun makna “*ummatan washatan*” pada surat al-Baqarah ayat 143 adalah umat yang adil dan terpilih.

Maksudnya umat islam ini adalah umat yang paling sempurna agamanya, paling baik ahklaknya, paling utama amalnya. Allah swt telah menganugerahi ilmu, kelembutan budi pekerti, keadilan, dan kebaikan yang tidak diberikan kepada umat lain. Oleh sebab itu, mereka menjadi “*ummatan washatan*”, umat yang sempurna dan adil yang menjadi saksi bagi seluruh manusia di hari kiamat nanti.¹⁸

Posisi pertengahan menjadi manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, hal ini mengatakan manusia berlaku adil posisi itu juga menjadikannya umat islam pada posisi ideal yang mampu menjadi saksi atas perbuatan manusia. *Muhammad Qutub* menampilkan sisi lain dari istilah *washata* atau *ummat wasatha*. Ia menghubungkannya pada posisi islam yang berada di tengah, yakni berada

¹⁶ Yusuf Qardawi, *Kalimat fi al-Wasathiyah al-Islamiyah wa Ma’alimiha*, (Quwait: Al-Makaz al-Alamy li al-Wasathiyah, 2007) hal. 16

¹⁷ Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-fadzul Qur’an*, (Darel Qalam, Beirut, 2009), hal.869

¹⁸ Ibnu As’yur, *Muhammad Thahir wa al-Tanwir*, Juz II, (Tunis, Ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hal.17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di antara dua sisi kapitalisme dan komunisme.¹⁹ Istilah wasatha juga pertengahan dalam pembawaannya, tidak melampaui dan tidak keterlaluan dalam menganut kepercayaan, segalanya ditengah-tengah meliputi soal dunia dan akhirat.²⁰

Kata wasath ternyata juga menunjuk pada geografi, yaitu letak geografi tanah Arab menurut *Yusuf Ali* berada di pertengahan bumi. Sementara Muhammad Iqbal menafsirkan istilah wasath atau pertengahan itu sebagai pertengahan etika Yahudi yang terlalu legal formal sehingga cenderung keras, dan etika Nasrani yang terlalu spiritual dan lemah lembut. Di Indonesia, dikenal dengan istilah *wasit* yang memang berakar kata yang sama dengan *wasath*, yang menghadapi dua pihak yang berseteru yang dituntut bersikap *wasath* dan berada pada posisi tengah agar berlaku adil. Seorang wasit hanya berperan jika ia bersifat adil.²¹

2. Term-term Wasath Dalam Al-Qur'an

Kata *wasath* terdiri dari huruf *waw*, *shin* dan *tha'* yang bermakna dasar pertengahan atau moderat yang menunjuk pada pengertian adil. Kata wasath dengan berbagai perubahannya terulang dalam Al-Qur'an sebanyak lima kali, semuanya menunjuk arti pertengahan.²² Secara Harfiyah, wasathan artinya pertengahan atau moderat. Makna ini menunjuk pada pengertian adil, seimbang dengan takarannya.

Dengan demikian, makna *ummathan wasatha* adalah ummat moderat. Ummat moderat ini mempunyai aliran dengan melakukan ijtihad dengan tidak terlampaui mempersulit kepada masyarakat lewat hasil-hasil kajian teoritis yang mengacu pada produk-produk pemikiran hukum para ulama salaf, serta kajian literatis yang terlampau kaku, mereka melakukan kajian hukum dengan memperhatikan kaidah-kaidah ijtihad, memperhatikan kepentingan masalah dengan diimbangi oleh ketentuan-ketentuan nash, dan melakukan kajian hukum dengan memperhatikan

¹⁹ Said Agil, *Hukum Islam dan pluralitasi Sosial*, (Jakarta: Permadani, 2005), hal. 171-

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 302

²¹ Ali Nuridin, Quranic Society, *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 106

²² Ali Nuridin, Quranic Society, *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan zaman. Posisinya berada ditengah-tengah, agar dilihat oleh semua pihak dari semua penjuru.

Posisi pertengahan menjadi manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, hal ini mengatakan manusia berlaku adil posisi itu juga menjadikannya umat islam pada posisi ideal yang mampu menjadi saksi atas perbuatan manusia. Muhammad Quthb menampilkan sisi lain dari istilah *wasatha* atau *ummah wasatha*. Ia menghubungkannya dengan posisi islam yang berada di tengah, yakni berada diantara dua sisi *kapitalisme* dan *komunisme*.²³ Dan juga pertengahan dalam segala pembawaannya, tidak melampaui dan tidak keterlalu dalam menganut kepercayaan, segalanya di tengah-tengah meliputi soal dunia dan akhirat.²⁴

Kata *wasath* ternyata juga menunjuk pada geografis, yaitu letak geografi tanah Arab menurut Yusuf Ali berada di pertengahan bumi. Sementara Muhammad Iqbal menafsirkan istilah *wasath* atau pertengahan itu sebagai pertengahan antara etika Yahudi yang terlalu legal formal sehingga cenderung keras, dan etika Nasrani yang terlalu spiritual dan lemah lembut. Di Indonesia, dikenal istilah *wasit* yang memang berakar kata yang sama dengan *wasath*, yang menghadapi dua pihak yang berseteru yang dituntut untuk bersikap *wasath* dan berada pada posisi tengah agar berlaku adil. Seorang *wasit* hanya berperan jika ia bersifat adil.²⁵

Atas berkembangnya paham dan gerakan kelompok yang intoleran dan mudah mengingkarkan, maka perlu dirumuskan ciri-ciri Islam Wasathiyyah untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang memiliki ciri sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Tawassut* (Mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengalaman agama yang tidak *ifrat* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrit* (mengurangi ajaran agama).

²³ Said Agil, *Hukum Islam dan Pluralitas Sosial*, (Jakarta: Permadani, 2005), hal. 171-

²⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *kamus Ilmu Al-Qur'an*, cet 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal.

²⁵ Ali Nurdin, Quranic Society, *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 106

Tawazun (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengalaman agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi; tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan).

I'tidal (lurus dan tegas), dan *Tasamuh* (toleransi), *I'tidal* yaitu, menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban tanggung jawab secara proporsional, bersikap tegas dan berpegang teguh pada prinsip. Sedangkan *Tasamuh* yaitu, mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya dan oleh karena itu wasathiyah menuntut sikap *fair* dan berada di atas semua kelompok/golongan.

- 4) *Syura* (musyawarah), yaitu menyelesaikan persoalan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- 5) *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*masalah ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazah ala al-qadimi al-salih wa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*.
- 6) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), dan *Tahadhdhur* (berkeadaban), *Aulawiyah* yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingan lebih rendah. Sedangkan *Tahadhdhur* yaitu, menjunjung tinggi akhlaqul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khair ammah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.²⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah Dalam al-Qur'an*, Journal Ushuluddin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan akar katanya, *وسط* hanya terulang sebanyak 5 kali dalam Al-Qur'an. dibawah ini akan dipaparkan term-term *wasath* dalam Al-Qur'an beserta penjelasan dari para mufassir.

a. QS. al-Baqarah/2: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (43)

“Dan demikian pula kami telah menjadikankamu (umat islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman mu. Sungguh Allah maha pengasih lagi maha penyayang. (Q.S.Al-Baqarah ayat 143).²⁷

Dalam kitab *Jami' Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an at-Tabari* menafsirkan *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* adalah adil.²⁸ Muhammad Rasyid Ridha dalam tafsir al-Manar menafsirkan *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* adalah pemahaman yang terdapat pada firman Allah *والله يهدي من يشاء* yaitu bagian dari hidayah yang bersumber dari Allah.

Sedangkan Abdurrahman al-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا* adalah *عدلا خيار* “Adil dan Utama”. Allah menjadikan umat ini sebagai *Ummatan Wasathan* dalam seluruh aspek Agama. *Wasat* dalam pemahaman terhadap Nabi antara yang mengkhususkan dan menuhankannya seperti Agama *Nasrani* dan golongan yang benci kepada mereka. *Wasat* dari segi pemahaman syariat seperti tidak terlalu menekan dan mempersulit seperti *Yahudi* dan juga tidak terlalu mengganggung-gampangkan seperti *Nasrani*.

²⁷ Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Bandung: Dipenegoro, 2007), hal. 22

²⁸ Ibnu Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil al-Qur'an an Tafsir al Tabari*, Jilid 1, (Bandung: Dar al-Salam, 2007), hal. 745

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Apapun Islam adalah Agama yang ideal yang hanya membolehkan yang baik-baik saja dan mengharamkan yang tidak baik.

Agama Islam Agamayang paling sempurna diseluruh agama yang ada dan dari seluruh aspek ajaran agama yang dikandungnya, Islam menjunjung tinggi ajaran amal ibadah, akhlak mulia, keadilan, ihsan yang tidak terdapat pada agama-agama lain, selain agama Islam.

Dan Sayyid Qutub menafsirkan dalam tafsirnya **أُمَّةً وَسَطًا** dengan beberapa makna, misalnya **الوساطة** yang berarti “*Baik dan Utama*”, **الوسط** yang berarti “*Adil dan pertengahan*”.

a. QS. al-Baqarah/2: 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (238)

“Periharalah semua shalat (mu) dan periharalah shalat wustha, dan berdirilah untuk Allah dalam shalatmu yang Khusyu’. (Q.S. al-Baqarah/2: 238)²⁹

Terdapat perbedaan pendapat di antara para mufassir mengenai shalat wustha. apakah yang dimaksud pertengahan dari jumlah raka’at, yang paling afdhal atau pertengahan dari segi waktu. Imam at-tabari menafsirkan shalat wustha sebagai “Shalat Asyar”.³⁰ Begitu pula dengan Ibu katsir. Sedangkan Ibnu Jauzi mengemukakan beberapa pandangan ulama yang berkenaan dengan shalat wustha dan menyimpulkannya bahwa makna shalat wustha tidak keluar dari 3 pendapat, yaitu: *Pertama*, pertengahan antara shalat 5 waktu, *Kedua*, pertengahan dari segi jumlah rakaat shalat. *Ketiga*, yang paling utama.

Jika yang dimaksud pertengahan dari segi jumlah bilangan raka’at maka yang tepat dari pengertian shalat wustha adalah shalat mahgrib yang terdiri dari 3 raka’at, karena jumlah raka’at yang terendah adalah 2 raka’at sedangkan yang terbanyak adalah 4 raka’at. Jika yang dimaksud pertengahan dari segi waktu maka

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan dilengkapi dengan Asbabun Nuuzul dan Hadits Shahih*, (Jakarta: Sygma Examedia, 1987), hal. 39

³⁰ Ibnu Jarir al-Tabari, *Jami’ al-Bayan an Ta’wil al-Qur’an an Tafsir al Tabari*, Jilid II, (Kairo: Dar al-Salam, 2007), hal. 1389

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalat wustha adalah shalat ashar, karena di dahului dengan dua shalat yang dilaksanakan di siang hari dan dua shalat di malam hari.

Ukramah menafsirkan shalat wustha adalah shalat subuh, karena pertengahan diantara malam dan siang, sebagian berpendapat shalat wustha itu adalah shalat ashar karena waktu tepat pertengahan siang. ada juga yang berpendapat shalat wustha adalah shalat isya, karena diantara pertengahan antara dua shalat yang tidak bisa di qasar (maghrib dan subuh).

Adapun pendapat yang paling kuat dalam hal ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa shalat wustha adalah shalat Ashar, berdasarkan dari Hadits Ali bin Abi Thalaib radhiyallahu'anhua bahwa Rasulullah Saw bersabda pada hari perang Khandaq:

٦٣٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ:
 حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ: حَدَّثَنَا
 عَيْدَةُ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا
 مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَقَالَ: «مَلَأَ اللَّهُ قُبُورَهُمْ
 وَيُؤْتِيَهُمْ تَارًا، كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ
 الشَّمْسُ». وَهِيَ صَلَاةُ الْعَصْرِ. [راجع: ٢٩٣١، أخرجه
 مسلم: ٦٢٧].

"mereka (kaum musyrikin) telah menyibukkan kita dari shalat wustha, yaitu shalat Ashar. semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka dengan api neraka. Kemudian Rasulullah Saw melaksanakan shalat Ashar diantara dua shalat malam, yaitu antara Maghrib dan Isya. (Shahih Muslim).³¹

QS. al-Maidah/5: 89

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَئِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ
 الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ

³¹ Abu Abdullah Muhmmad bin Ismail, *Shahih Muslim, Kitab addu'awat, Bab 58 Addu'au Alal Musyrikin*, NO 627,(Beirut: Dar al-Fikr, t,t), hal. 1022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَهْلِيكُمْ أَوْ كَسَوْتُهُمْ أَوْ تَخْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
ذَلِكَ كَفَّارَةٌ أَيَّمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيَّمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (89)

“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafarat-nya (denda pelanggaran sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah. Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan hukum-hukumnya kepadamu agar kamu bersyukur (kepada-Nya). (QS. Al-Maidah/5:89).³²

c. QS. al-Qalam/68: 28

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ (28)

“Berkatalah seorang yang paling bijak diantara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhan-Mu).³³ (QS. Al-Qalam/68:28).

Para mufassir telah menjelaskan setiap makna **أوسط** yang terkandung dalam setiap surat diantara mereka ada yang menjadikan maknanya satu, dan sebagian lainnya mufassir ada yang membedakan.

Pertama, pada surat al-maidah Imam at-Tabari menjelaskan makna **مِنْ أَوْسَطِ مَا** **تُطْعَمُونَ** adalah yang “*paling adil*”. Ia juga menambahkan *awsat* berarti makanan yang biasa diberikan kepada keluargamu dalam ukuran yang sedikit atau banyak.³⁴ *Ibnu Umar* berkata bahwa yang dimaksud **أوسط** dalam surat al-maidah yaitu makanan berupa roti, kurma, mentega, minyak, dan yang paling baik yaitu

³² Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, hal. 122

³³ Mensyukuri nikmatnya dan tidak meniatkan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah seperti: meniatkan tidak akan memberi fakir miskin. Lihat. Departemen RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, hal. 565

³⁴ *Ibnu Jarir al-Tabari, Jami' al-Bayan an Ta'wil al-Qur'an an Tafsir al Tabari*, Jilid IV, (Kairo: Dar al-Salam, 2007), hal. 2987

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

roti dan daging. dan *Sayyid Qutub* juga menjelaskan dalam tafsirnya bahwa makan *أوسط* dalam surat al-Maidah adalah makanan yang terbaik. sedangkan *Imam Al-Zamaksyari* menjelaskan dalam tafsirnya, bahwa makna *أوسط* yang paling sederhana karena diantara manusia ada yang berlebih-lebihan memberi makanan namun ada juga yang pelit.

Al-Tabari menjelaskan dalam tafsirnya *أَوْسَطُهُمْ* pada ayat ini maknanya “orang yang paling adil dan yang paling paham diantara mereka”.³⁵ begitu juga dengan pendapat *Ibnu Katsir* yang mengartikannya sebagai yang paling adil dan paling baik diantara mereka. Pada surat al-Maidah para mufassir berbeda pendapat tentang kata *أوسط* diantaranya ada yang menafsirkan paling baik ukurannya antara sedikit dan banyak dan yang paling sederhana. Adapun dalam Q.S.al-Qalam semua mufassir sepakat *أَوْسَطُهُمْ* dalam surat tersebut bermakna orang yang paling utama, yang paling adil, dan yang paling bijak diantara mereka.

d. QS. al-Adiyat/100: 5

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

“Lalu menyerbu ketengah-tengah kumpulan musuh”. (Q.S. al-Adiyat/100: 5).³⁶

Para mufassir menyebut bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah *Tawasut Fi al-Makan*, yang mana *Imam at-Tabari* menafsirkan bahwa ayat tersebut adalah “berada ditengah-tengah kaum dengan mengendarai kuda”.³⁷ Sedangkan *Ibnu Juzi* menafsirkan dengan mengutip perkataan *Ibnu Mas’ud* yang dimaksud dalam ayat ini adalah “*Muzdalifah*”. dan *Ibnu al-Qasim* dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat tersebut “dengan masuk ketengah-tengah musuh dan bercerai-beraikan, memporak porandakan mereka.

³⁵ *Ibnu Jarir al-Tabari, Jami’ al-Bayan an Ta’wil al-Qur’an an Tafsir al Tabari*, Jilid X, (Kairo: Dar al-Salam, 2007), hal. 8154

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid & Terjemahan dilengkapi dengan Asbabun Nuul dan Hadits Shahih*, (Jakarta: Sygma Examedia, 1987), hal. 599

³⁷ *Ibnu Jarir al-Tabari, Jami’ al-Bayan an Ta’wil al-Qur’an an Tafsir al Tabari*, Jilid X, (Kairo: Dar al-Salam, 2007), hal. 8743



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan pokok permasalahan dengan penulis-penulis terdahulu, maka dilakukan beberapa *review* terhadap penulis yang menyangkut tentang penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang mengandung *Islam Wasathiyah Dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Ruhul Ma'ani Al-Alusi dan Tafsir Asy-Sya'rawi*, sebagai berikut:

1. Dalam Jurnal, *Afrizal Nur dkk*, tahun 2015 berjudul tentang *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Study Komperatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasiri*.³⁸ Dalam kesimpulannya mengungkapkan tentang konsep wasathiyah dalam QS. Al-Baqarah: 43 bahwa umat islam dituntut untuk bersikap moderat (wasathiyah) tetapi tuntutan tersebut bukan lah tuntutan zaman. Melainkan tuntutan Al-Qur'an yang wajib dilaksanakan.

Menurut penulis, jurnal ini hanya melihat tinjauan Al-Qur'an tentang konsep wasathiyah dengan membandingkan *tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasiri*, sedangkan kajian ini digolongkan kepada yang umum dengan membahas *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Menurut pandangan tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafasiri*. Sedangkan penulis belum melihat ada pemetaan yang jelas wawasan Al-Qur'an tentang *Islam Wasathiyah*. Paling-paling hanya mengungkapkan sekilas tentang wasathiyah dalam Al-Qur'an dan jauh berbeda yang penulis lakukan dalam penelitian tentang *Perbandingan Wasathiyah menurut tafsir Ruhul Ma'ani al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi*.

Yang mana penulis mengungkapkan pengertian Islam Wasathiyah, Ruang Lingkup Wasathiyah, dan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan Islam Wasathiyah dalam tafsir Al-Alusi dan Al-Sya'rawi.

³⁸Afrizal Nur dkk, *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Study Komperatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasiri*, An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015. Hal. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Jurnal Agus Zaenul Fitri, 2015 berjudul *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan arus pemikiran Takfiri di Nusantara*.³⁹ Dalam kesimpulannya perkembangan global terutama di kawasan timur tengah yang mayoritas berpenduduk muslim menunjukkan fenomena negatif terhadap ajaran islam yang cinta damai dan toleran yang mana konflik bersenjata antara umat islam yang berbeda paham atau aliran dan kekerasan antara pemerintah negeri-negeri islam dengan sebagian warganya telah menimbulkan banyak kerusakan dan kehancuran, baik jiwa dan harta benda.

Menurut penulis jurnal ini hanya melihat pendidikan tentang islam wasathiyah dan digolongkan kepada pendidikan islam dengan membahas, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan arus pemikiran Takfiri di Nusantara*. Sedangkan penulis belum melihat pemetaan yang jelas tentang *Islam Wasathiyah Dalam Al-Qur'an*. Paling-Paling hanya mengungkapkan tentang *Pendidikan Wasathiyah di Nusantara*. Jauh berbeda yang penulis lakukan dalam penelitian tentang islam wasathiyah dalam Al-Qur'an menurut menurut *Al-Alusi dan As-Sya'rawi*. Yang mana penulis mengungkapkan Pengertian Islam Wasathiyah, Ruang Lingkup Wasathiyah, dan Penafsiran para Mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan islam wasathiyah dalam tafsir Ruhul Ma'ani karya Al-Alusi dan As-Sya'rawi.

3. Dalam skripsi *Mujahidin Al-Islamy Al-Baweani tahun 2018* berjudul *Ummatan Wahidah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir*.⁴⁰ Dalam kesimpulannya, ia hanya membahas dan fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang *Ummatan Wahidah* yang yang terdapat kurang lebih 6 ayat yang membahas tentang *Ummatan Wahidah* yang mana penulis belum melihat ayat-ayat yang dicantumkan dalam batasan masalahnya, paling-paling

³⁹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan arus pemikiran Takfiri di Nusantara*, KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 8(1), 45-54. <https://doi.org/10.35905/kur.v8i1.147>

⁴⁰Mujahidin Al-Islamy Al-Baweani, *Ummatan Wahidah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri sunan Ampel. Surabaya, 2018.



disana kebanyakan mengungkapkan sekilas tentang *Ummatan Wahidah* bahwa terminologi dari Ummatan Wahidah adalah agama yang satu, ideologi yang sama, kemauan maju yang sama, ketauhidan akan tuhan yang satu sehingga terwujud persatuan.

Menurut penulis, skripsi ini jauh berbeda dengan penulis lakukan tentang *Perbandingan Wasathiyah menurut tafsir Ruhul Ma'ani al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi*. Yang mana penulis mengungkapkan Pengertian Islam Wasathiyah, Ruang Lingkup Wasathiyah, dan Penafsiran para Mufassir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan islam wasathiyah dalam tafsir Ruhul Ma'ani karya Al-Alusi dan tafsir As-Sya'rawi.

Dalam literature-literature yang penulis sebutkan tadi. Penulis melihat belum ada yang jelas sistematis tentang *Islam Wasathiyah* dalam memahami penafsiran para mufassir, paling-paling disana hanya mengungkapkan prokontrak seputar Wasathiyah dalam Al-Qur'an dan contoh-contohnya.

Itupun penulis belum melihat, kebanyakan mereka cenderung kepada *context of justification* (konteks pembenaran). Artinya mereka umumnya hanya memberikan pembenaran terhadap temuan para ulama terhadap ayat-ayat Wasathiyah. Apa yang hendak penulis lakukan dalam penelitian ini pertama melakukan sistematisasi dan Islam Wasathiyah sebelum masuk kepada teori Mufassir, karena hal itu bisa dijadikan landasan teori untuk mendudukan dimana posisi pemikiran para mufassir.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi pengetahuan yang cukup signifikansi dalam studi-studi Al-Qur'an dan karenanya secara akademik layak digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode (Yunani=Methodes) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan⁴¹. Metode penelitian adalah cara kerja untuk meneliti, mengkaji, dan menganalisis obyek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu⁴².

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa komponen metodologi yang terdiri dari: Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari satu dokumen tertentu atau beberapa *literature* lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang⁴³. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.

Terkait tipe penelitian, maka penelitian ini termasuk tipe deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Alasan penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif karena penelitian ini akan mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang deskriptif yang tidak perlu melakukan pengujian hipotesa.

⁴¹ Kuncoronigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta;Gramedia, 1989), hal.7

⁴² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta;Paradigma, 2005), hal.43

⁴³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta;LP3ES, 1989), hal.45

© Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *Muqaran* (komperatif) dengan corak tahliliy sebagai objek permasalahan yang dikaji. Sebagaimana disebutkan diatas objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini berupa komperatif, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pendekatan Sejarah (Historis), pendekatan ini digunakan untuk melihat biografi, riwayat pendidikan dan perjuangan *Al-Alusi dan As-Sya'rawi*.

Pendekatan muqaran (komperatif) yaitu dengan cara membandingkan ayat dengan ayat redaksi yang mirip, ayat dengan hadis Al-Qur'an dan antara pendapat mufassir.

Pendekatan Tafsir. Hal tersebut digunakan karena dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk penafsiran yang tentunya menggunakan disiplin ilmu yang relevan yaitu ilmu tafsir *Al-Alusi dan As-Sya'rawi*.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, maka obyek material penelitian adalah kepustakaan, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan *Wasath* menurut *tafsir Al-Alusi dan tafsir as-Sya'rawi*.

Penulis mengumpulkan data dengan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber data yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian dalam survei, kemudian dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kosakata *wasath* yang digunakan al-Qur'an, baik sumber primer maupun sekunder, yaitu *Kitāb Mū'jān al-Mufāhrāsh li Al fādż al-Qur'an*, kemudian mencari makna dan perkembangannya pada kamus-kamus 'Arab, dan mengambil teks *wasath* pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

metode yang digunakan sehingga mendapatkan makna kontekstual serta melihat dimensi makna apa saja yang tercakup di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis komperatif dan mengkaji ulang penafsiran para mufassir untuk memahami teks al-Qur'an dari berbagai aspek dengan menekankan pada isi ucapan dan hubungan antar ayat berdasarkan urutan ayat dan surat, asbāb al-nuzūl serta hadis yang terkait dengannya, dan pendapat para mufassir yang terdahulu dan modern yang diwarnai oleh latar belakang pendidikan dan keahliannya

E. Sumber data

Adapun sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sumber primer yang dimaksud adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsir Ruhul Ma'ani Karya Al-Alusi dan Tafsir Khawatir Hawla Al-Qur'an al-Karim Karya Syekh Al-Mutawalli al-Sa'rawi*.

2. Data Skunder

Berupa karya-karya yang ditulis oleh orang lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Serta data penunjang dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

F. Teknis analisa data

Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, kemudian langkah yang penulis ambil yaitu menyajikan analisa-analisa yang sistematis dan data-data yang kongkrit dari beragam referensi.

Agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat, maka peneliti menggunakan teknis analisa data yang bersifat *kualitatif* yaitu

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis data tanpa menggunakan angka-angka statistik.⁴⁴ Adapun metode penelitian ini telah disebutkan Diatas bahwa metode yang digunakan adalah metode *Muqaran* (komperatif). Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka di susun langkah-langkah sebagaimana yang dijelaskan oleh Nshrudin Baidan untuk menempuh langkah-langkah metode muqaran sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan di bahas (topik)
- b. membandingkan teks (nash) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki kasus yang berbeda pada kasus yang sama.
- c. membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadist yang pada zahirnya terlihat bertentangan
- d. membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an⁴⁵

Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan *Wasath* dengan metode muqaran (komperatif). Kemudian penulis memilih metode ini untuk mendapatkan gambaran ayat-ayat yang dikaji secara utuh dan menyeluruh sehingga tidak ada kemungkinan pengurangan makna di sebabkan beberapa ayat yang tidak dicantumkan.

⁴⁴ M.Amirin, *menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995), hal. 134

⁴⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan mengenai makna *wasath* dalam Al-Qur'an menurut Al-Alusi dan Asy-Sya'rawi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Al-Qur'an ada 5 ayat yang membahas tentang *wasath* yakni pada surah Al-Baqarah/2:143 & 238 dan surah Al-Maidah/5:89, dan surah Al-Qalam/68:28, serta surah Al-Adiyat/100:5. Kemudian makna *wasath* bentuk isim *mashdar* dari kata kerja (وَسَّطَ) yang berarti sesuatu yang ada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua lebih ujung yang ukurannya sebanding (adil). Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat di ambil atau di keluarkan dari yang lain termasuk pendapat. Dalam Tafsir Al-Alusi dan Asy-Sya'rawi mereka menjelaskan tentang *wasath* bentuk iman dan aqidah, maksudnya dalam hal keimanan dan kepercayaan ada dua kubu yang saling berlawanan, sebagian kelompok tidak punya kepercayaan sama sekali pada tuhan (*Atheis*), sebagian lainnya percaya pada banyak tuhan bahkan punya banyak tuhan. Semua kubu ini ditolak mentah-mentah oleh Al-Alusi dan Asy-Sya'rawi dengan menemukan dalil Aqli dan Naqli. Mereka juga mengisyaratkan umat Islam harus paham dengan agamanya yang moderat tanpa taqlid buta dengan mengikuti kelompok yang ajarannya tidak seperti yang diinginkan oleh agama. Karena umat Islam itu adalah agama yang mulia dan agung, namun terkadang umat Islam itu sendiri yang menodai kemuliaan dan keagungan islam itu sendiri. Kekeliruan terhadap pengetahuan agama islam akan menjadikan seorang muslim tidak konperensif dalam memahami agamanya. Sehingga terkadang seorang muslim terlalu terburu-buru mengambil dalil dari Al-Qur'an dan hadist dan memahaminya secara literalis tanpa melihat konteks dan faktor-faktor yang memunculkan dalil tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi *Wasath* (moderat) di era modern semakin di butuhkan. Tujuannya, untuk menumbuhkan kehidupan yang harmonis di tengah-tengah masyarakat. Salah satu misinya, menerapkan dakwah dengan menjauhi sikap radikal sekuler. *Wasath* penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjebak pada ralitas dan agama yang merusak dan terhindar dari sifat keduniaan. Juga perasaan yang tidak pernah puas akan apa yang dimiliki akan berakibat menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga perlu adanya *wasath* ditamkan. Dan perbuatan buruk yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan kebiasaan buruk dan akan menjadi biasa dilakukan sehingga akan menutupi jalan hidayah. Juga pentingnya pemahaman mengenai pesan al-Qur'an agar tidak salah tafsir, dan agar tidak hanya sebatas tahu namun faham betul, artinya ketika seseorang sudah faham tentang dalil mengenai larangan atau perintah, maka dia pasti akan mengamalkannya, serta harus menanamkan sifat ihsan (merasa diawasi Allah Swt) karena setiap perbuatan pasti akan dimintai pertanggungjawaban.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Umat Islam

Allah Swt telah menjadikan kita sebagai Ummat *Wasath* (umat pertengahan, umat terbaik, dan umat yang adil), bahwa segala sesuatu yang telah di syari'atkan Allah itu merupakan pintu nikmat bagi orang-orang mukmin. Dan Allah Swt memberitau kepada kita bahwa dia akan menjadikan kita sebagai umat terbaik yang menyatukan yang terbaik dari ke dua belah pihak untuk menjaga manusia dari hawa nafsunya dengan cara menciptakan kemajuan, kemakmuran, dan kekuatan bagi umat manusia sebagai nilai kemanusiaan.

Dalam memutuskan suatu persoalan dan urusan tentang sikap perilaku sosial keagamaan, baik yang mengenai keyakinan iman dan aqidah agar umat

Islam itu sendiri dapat berkompromi dalam membangun kehidupan bersama terutama dalam kehidupan bangsa dan bernegara.

2. Bagi Peneliti

Bahwa hasil dari analisis tentang wasathiyah ini masih banyak kekurangan maka dari itu di harapkan ada peneliti yang baru untuk mengkaji ulang serta memperluas cakupan wasathiyah.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memerlukan upaya upaya penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga allah melimpahkan rahmatnya pada kita semua. Aamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Malik Usman, 2015. *Islam Rahmah dan Wasathiyah (Paradigma Keislaman Inklusif, Toleran dan Damai)*. Humanika: Vol.15, No.1
- Abdullah Muhmmad bin Ismail, *Shahih Muslim, Kitab addu'awat, Bab 58 Addu'au Alal Musyrikin*, N0 627. Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu al-'Ainain, 1995. *al-Sya'rawi : ana min Sulalat ahl al-Bait*, al-Qahirah: Akhbar al-Yawn
- Abu al-Sana Shihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi, *Ruhul al Ma'ani Fi Tafsiri al-Qur'an al-Adzim al-Sab'al Matsani*.
- Abu ats-Tsana Shihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-Alusi, *Ruhul al Ma'ani Fi Tafsiri al-Qur'an al-Adzim al-Sab'al Matsani*, jilid 1
- Afrizal Nur dan Mukhlis, 2015. *Konsep Wasathiyah Dalam al-Qur'an*, Journal Ushuluddin Uin Suska riau, Vol, IV, No.2
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Islam Wasathiyah: Melawan arus pemikiran Takfiri di Nusantara*, *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(1), 45-54. <https://doi.org/10.35905/kur.v8i1.147>
- Amad Faris Ibn Zakarya, 1990. *Mu'jam Al-Mufradat Li Al-fazil Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-fikr
- Amad Munir dan Agus Romdlon Saputra, 2019. *Implementasi Konsep Islam Wasathiyah Studi Kasus Mui Eks. Karesidenan Madiun*, Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam, Volume, 13 No. 1
- Asin W. Al-Hafidz, 2005. *kamus Ilmu Al-Qur'an*, cet 1, Jakarta: Sinar Grafika
- Alusi, Abu al Sana Shihab al Din al Sayyid Mahmud. 1994. *Ruh al Ma'ani Fi Tafsir al Qur'an al Azim wa al Sab' al Masani*, Juz 1. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah
- Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, 2009. *Mufradat al-fadzul Qur'an*, Darel Qalam, Beirut
- Al-Muhammad Al-Halaby, 2001. *al-Wasathiyah fi al-Qur'an al-Karim*, Qahirah: Maktabah 'Ain al-syams

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Nurdin, Quranic Society, 2006. *Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga
- Raghib al-Ashfahany, 1994. *Mu'jam Mufradat alfaddz al-Qur'an* Beirut: Dar al-Fikr
- Sayyid Muhammad Ali Iyazi, 1212H. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhu, Wizarahal Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami*, Teheran
- Badruzzaman, M. Yunus, 2009. *Tafsir Asy-Sya'rawi : Tinjauan Terhadap Sumber, Metode, dan Ittijah*, Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amad al Mursi Husein Jauhar, Asy-Syeikh Muhammad al-Mutawalli asy-Sya'rawi : Imam al-'Ashr
- Damar Widiyanto, *Islam Wasathiyah Mengharmonikan Masyarakat*, 24 Desember 2018 WIB 2 Menit Waktu Baca juga *Sekretaris MUI Jateng Drs KH Multazam Achmad (kanan) saat menjelaskan konsep Islam Wasathiyah*. (Isdiyanto).<https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/semarang/islam-wasathiyah-mengharmonikan-masyarakat/>
- Dastghaib Shirazi, 2005. *Bermasyarakat Menurut al-Qur'an*, Terj. Salman Parisi, Jakarta: Al Huda
- Depag Republik Indonesia, 1999. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, IAIN, Jakarta
- Hafiz Basuki, 1993. *Ensiklopedi Islam jilid V*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hove
- Hamim Ilyas, 2004. *Studi Kitab Tafsir* Jogjakarta: Teras
- Ibnu Mandzur, 2002. *Lisan al-Arab*, Juz 9, Qahirah: Dar al-hadits
- Amad Faris Ibn Zakarya, 1994. *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikr
- Ibnu As'yur, 1984. *Muhammad Thahir wa al-Tanwir*, Juz II, Tunis, Ad-Dar Tunisiyyah
- Ibnu Jarir al-Tabari, 2007. *Jami' al-Bayan an Ta'wil al-Qur'an an Tafsir al-Tabari*, Jilid 1, Kairo: Dar al-Salam
- Jahri Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau
- Kadar M. Yusuf, 2012. *Studi Al-Qur'an*, Cet 1, Jakarta: Hamzah
- Keelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta;Paradigma


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kementerian Agama RI, 1987. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Jakarta: Sygma Examedia
- Kong chian, 1998. " *Tokoh Islam di Mesir Meninggal*", National Library Singapore
- Kincoronigrat, 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta;Gramedia
- M Basir Syam, 2018. *Islam Wasathiyah Dalam Perspektif Sosiologi*, Jurnal Ilmu Aqidah, Vol 4, No 2
- M Quraish Shihab, 2011. *Membumikan al-Qur'an 2; Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, Cet.1; Jakarta: Lentera Hati
- M Amirin, 2015. *menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3, Jakarta: Raja Gafindo Persada
- Masri Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta;LP3ES
- Muhammad Ali Ayazi, 1373 H. *Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Teheran : Mu'assasah atTaba'ah wa an-Nasyr
- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, 1428H/2007 M. *al-Mu'jam al-Mufahras Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Kairo; Dar al-Hadits
- Muhammad Husain al-Dzahabi, 1976. *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun, Juz I, Dar al-Ma'arif, t. t*
- Majahidin Al-Islamy Al-Baweani, 2018. *Ummatan Wahidah Dalam Al-Qur'an Menurut Mufasssir, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri sunan Ampel. Surabaya*
- Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi, khawatir fadhilah al-Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, Haul al-Qur'an al-Karim jilid 6*
- Nashruddin Baidan, 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Nasir, Muhammad Ridwan, 2011. *Perspektif baru Metode Tafsir Muqarin dalam memahami alQur'an, Imtiyaz, Surabaya*
- Nusrul Hidayat. *Konsep Wasathiyah dalam Tafsir Asy-Sya''rawi. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin*
- Ridwan Nasir, 2004. *Diktat Mata Kuliah Studi al Quran, Surabaya: IAIN Sunan Ampel*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Said Agil, 2005. *Hukum Islam dan pluralisasi Sosial*, Jakarta: Permadani

Sayyid Qutub, 2009. *Fi Zilal al-Qur'an*, Jilid 1 Kairo: Dar al-Syuruq

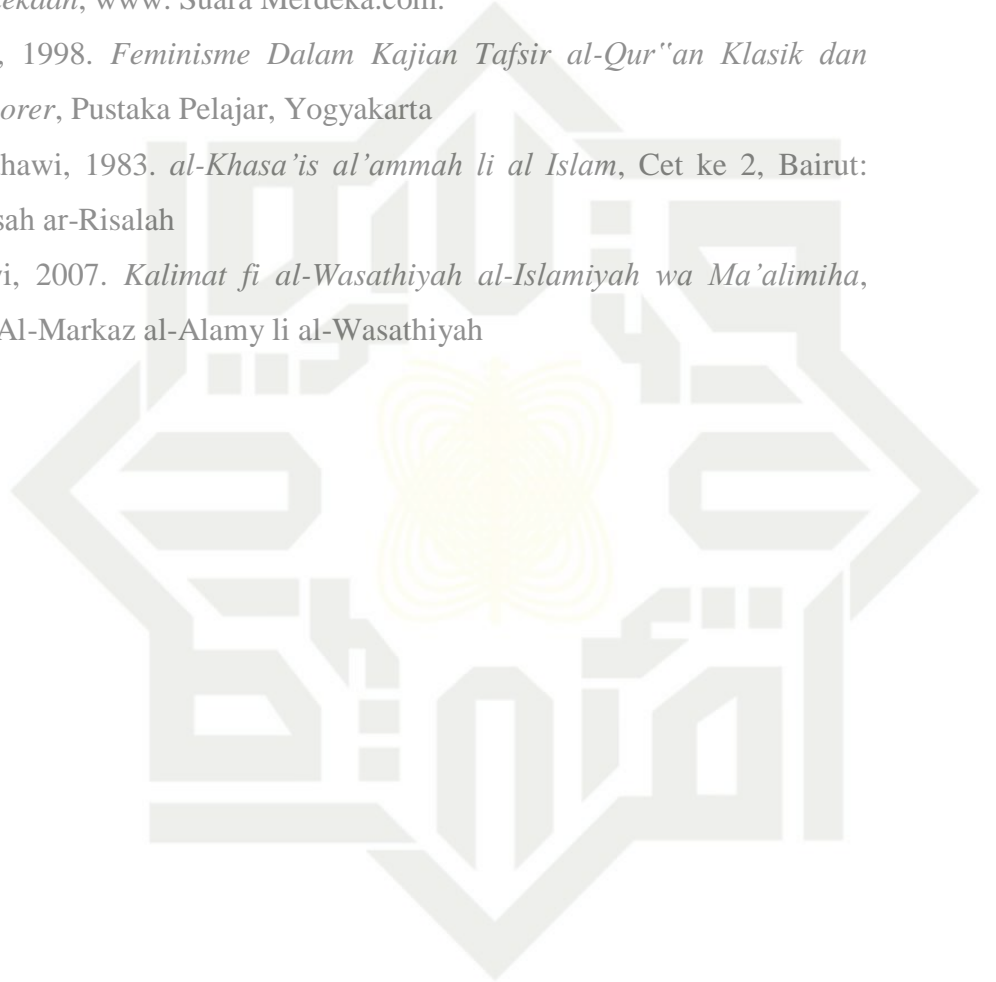
Sayyid Qutub, *Khasais al-Tawasawwur al-Islami wa Muqawwimatuhu*, Minbar al-Tauhid wa al-Jihad,t.th

Siwo Ariwibowo, *Islam Wasathiyah: Kedepankan Toleransi, Merawat Kebihinnekaan*, www. Suara Merdeka.com.

Yahar Ilyas, 1998. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Yusuf al Qardhawi, 1983. *al-Khasa'is al'ammah li al Islam*, Cet ke 2, Bairut: Mu'assasah ar-Risalah

Yusuf Qardawi, 2007. *Kalimat fi al-Wasathiyah al-Islamiyah wa Ma'alimiha*, Kuwait: Al-Markaz al-Alamy li al-Wasathiyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Faisal
Tempat/ Tgl.Lahir : Bangkinang, 12 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : af3406096@gmail.com
Alamat Rumah : Jl. Rambutan, RT.01/RW.02, Pematang Berangan
Kec.Rambah Kab. Rokan Hulu, Riau
Nama Orang Tua
a. Ayah : Sudirman
b. Ibu : Sahadah Nasution

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 002 RAMBAH : Lulus Tahun 2010
- b. SMP-IT Khalid bin Walid : Lulus Tahun 2013
- c. MA.MAN PASIR PENGARAIAN : Lulus Tahun 2016
- d.

PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Anggota Rohis Al-Fata al Muntazar 2016
- b. Anggota himarohul 2018-sekarang
- c. Imr Uin Suska Riau 2018-2020

KARYA ILMIAH

1. ISLAM WASATHIYAH PERSPEKTIF TAFSIR RUHUL MA'ANI AL-ALUSI (W.1270 H) DAN TAFSIR ASY-SYA'RAWI (W.1419 H) (STUDY MUQARANA)